



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan perusahaan jasa yang menyediakan jasa keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai intermediaris atau perantara yang menghubungkan pihak – pihak yang memiliki dana (surplus unit) dengan pihak - pihak yang membutuhkan dana (deficit unit) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar dan memberikan jasa lalu lintas pembayaran.

Bank juga merupakan suatu industri yang dalam menjalankan kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatan bank perlu diperhatikan. Kesehatan suatu bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi seluruh kewajibannya dengan baik dan cara - cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Suatu sistem perbankan yang tidak sehat akan menyebabkan fungsi bank sebagai fungsi intermediaris dan sarana jasa lalu lintas pembayaran tidak akan berfungsi secara lancar, optimal dan efisien. Kesehatan suatu bank merupakan kepentingan dan tanggung jawab semua pihak yang terkait, baik dari pemilik bank, masyarakat, pengguna bank dan Bank Indonesia selalu bank pusat dari bank yang bertugas sebagai otoritas pengawasan bank. Dikatakan masyarakat sebagai salah satu faktor penting dalam kesehatan bank sehingga faktor kepercayaan masyarakat merupakan faktor utama dalam menjalankan

bisnis perbankan. Oleh sebab itu, bank dituntut untuk mengelola kinerja keuangan dengan baik agar dapat menjaga kepercayaan masyarakat dengan bank tersebut.

Sebelum krisis moneter, pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat pesat, kurs rupiah cenderung stabil. Demikian pula dengan iklim investasi baik Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA) meningkat terus – menerus. Dengan stabilnya kurs rupiah dan iklim investasi yang meningkat maka berdampak positif bagi bank pada masa itu. Namun pada pertengahan Juli 2007 di Indonesia terjadi krisis moneter. Krisis moneter ini mengakibatkan perubahan aktivitas ekonomi negara sehingga dikenal dengan krisis politik nasional. Bank komersial dilikuidasi oleh pemerintah, 11 (sebelas) bank diambil alih dan 36 bank direstrukturisasi dengan menghabiskan biaya sebesar lebih dari US\$ 25 milyar (<http://www.chynsoncomputer.com/krisis-moneter/>). Krisis tersebut mengakibatkan berkurangnya dan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap bank dan pemerintah sehingga memicu penarikan dana dalam jumlah yang besar, turunnya permodalan bank – bank, dan tidak sedikitnya bank yang tidak mampu melunasi kewajibannya karena menurunnya dan lemahnya nilai tukar rupiah dan sistem manajemen tidak profesional.

Tahun 2011 ini istilah pentingnya kesehatan bank semakin populer dibicarakan. dimulai dari 1997 sampai dengan tahun 2001 banyak bank yang diberhentikan operasinya dan termasuk dalam pengawasan BPPN (Badan Penyehatan Perbankan Nasional) sekarang sudah diganti menjadi OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Berbagai kejadian aktual terjadi dalam perbankan seperti melakukan merger dan likuidasi selalu dikaitkan dengan kesehatan bank. beberapa contoh kejadian aktual yang dikaitkan

dengan kesehatan bank yakni Bank CIMB Niaga dan Bank Lippo yang melakukan merger pada 2 juni 2008. Dan yang paling fenomenal adalah kasus Bank Century (sekarang telah berganti nama menjadi Bank Mutiara). Posisi CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Bank Century per 31 Oktober adalah -3,53% sehingga Bank Century saat itu dinyatakan gagal pada tanggal 20 November 2008. LPS (Lembaga Penjamin Simpanan) memutuskan memberikan talangan dana senilai Rp 2,78 triliun sehingga mendongkrak CAR dari Bank Century sebesar 10% pada 23 November 2008.

Melihat kejadian krisis moneter di Indonesia atau yang dikenal dengan krisis politik nasional, disadari betapa pentingnya kesehatan suatu bank dalam pembentukan kepercayaan di sektor perbankan serta untuk menjalankan prinsip bank yakni kehati – hatian (*Prudential Banking*) maka Bank Indonesia menetapkan perlu adanya aturan kesehatan bank. Dengan adanya aturan kesehatan, maka setiap bank perlu menjaga kondisinya agar selalu berada dalam kondisi sehat sehingga tidak merugikan masyarakat. Masalah penting yang dihadapi Bank – bank di Indonesia saat ini adalah cara mengatur antara kepentingan likuiditas dan rentabilitas. Sehubungan dengan itu diadakan pembagian dalam aktiva , yaitu *cash assets* (aktiva yang tidak memberikan penghasilan, meskipun ada relative sangat sedikit) dan *earnings assets* (aktiva yang memberikan penghasilan dari *Loan* dan *Investment* (pinjaman dan penanaman modal).

Bank yang hanya mengejar rentabilitas yang tinggi, besar kemungkinan posisi likuiditasnya terancam. Sebaliknya, jika bank yang hanya mengejar likuiditas berarti memiliki alat – alat likuid menumpuk, maka penawaran dana bertambah yang mengakibatkan menurunnya rentabilitas. Oleh sebab itu. pimpinan bank harus

mengambil kebijakan yang tepat dalam penyaluran dana antara kepentingan likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas (Simorangkir, 2004). Kebijakan yang diambil pimpinan itulah yang termasuk dalam kegiatan bank untuk menjaga kesehatan bank agar tidak merugikan masyarakat.

Untuk melihat kegiatan dalam mengantisipasi kesehatan bank dapat dilihat dari profitabilitas yang diperoleh dari laporan keuangan. Laporan keuangan adalah satu – satunya dokumen yang dapat kita peroleh untuk memahami perusahaan. Laporan ini sangat berguna terutama bagi pemilik, manajemen, pemerintah, dan masyarakat sebagai nasabah bank, guna mengetahui kondisi bank tersebut. Dengan demikian tingkat profitabilitas yang tercermin dalam laporan keuangan sangat penting diperlukan, hal ini menjamin apakah keuntungan yang ditargetkan perusahaan dalam beberapa periode sudah tercapai. Salah satu rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah ROA (*Return On Assets*). Rasio ROA ini menunjukkan berapa banyak laba bersih / *net profit* setelah pajak dapat dihasilkan dari rata – rata seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan (Wahyudiono, 2013). Profitabilitas memiliki arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan (khususnya disini adalah bank) mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian perusahaan – perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup bada usaha tersebut akan lebih terjamin.

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Rasio likuiditas yang digunakan adalah *Loan To Deposit Ratio (LDR)*. *Loan To Deposit Ratio* diwajibkan untuk sebuah perusahaan untuk mempertahankan likuiditasnya serta menjamin kelancaran operasi dalam memenuhi kewajibannya. Bank yang memiliki total aset yang besar, mempunyai kesempatan untuk menyalurkan kreditnya kepada pihak peminjam dalam jumlah yang lebih besar, sehingga memperoleh keuntungan yang tinggi.

Rasio rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam operasionalnya. Rasio rentabilitas yang digunakan adalah *BOPO (Operating Expense to Operating Income)*. Rasio *BOPO* digunakan untuk mengukur efisiensi operasional bank, dengan membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional. Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh pihak bank dalam menjalankan aktivitasnya sehari - hari. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang diterima oleh pihak bank yang diperoleh melalui penyaluran kredit dalam bentuk suku bunga.

Yang terakhir adalah rasio solvabilitas, rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam untuk memenuhi semua kewajibannya. Rasio solvabilitas yang digunakan adalah *CAR (Capital Adequacy Ratio)*. *CAR* adalah rasio yang digunakan oleh pihak bank untuk mengukur kecukupan modal guna menutupi kemungkinan kerugian dalam pemberian kredit dan perdagangan surat – surat berharga. jika nilai *CAR* semakin tinggi maka bank tersebut mampu

membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Dari uraian tersebut diatas dan mengacu pada jurnal A.A Yogi Prasanjaya yang berjudul “Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di BEI” terlihat rasio solvabilitas yang digunakan adalah rasio CAR berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas dan tidak berpengaruh secara partial terhadap profitabilitas, rasio rentabilitas yang digunakan adalah BOPO berpengaruh secara simultan dan partial terhadap profitabilitas, rasio likuiditas yang digunakan adalah LDR berpengaruh secara simultan dan partial terhadap profitabilitas dan ukuran perusahaan yang dikeluarkan dari penelitian sebelumnya karena tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, sehingga penulis menambahkan NPL (*Non Performing Loan*). Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai analisis profitabilitas dengan menggunakan data laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan judul “ **ANALISA PENGARUH CAR, BOPO, LDR dan NPL TERHADAP PROFITABILITAS BANK (Studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 – 2013**”.

1.2 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan terfokus dalam bidang yang diteliti serta untuk menghindari kemungkinan pembahasan yang menyimpang dari pokok permasalahan

yang ditentukan, maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Dalam hal ini penulis akan menjelaskan bagaimana tingkat profitabilitas bank jika diukur dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas dalam pada Bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2013.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap profitabilitas bank?
2. Bagaimana pengaruh BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) terhadap profitabilitas bank?
3. Bagaimana pengaruh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap profitabilitas bank?
4. Bagaimana pengaruh NPL (*Non Performing Loan*) terhadap profitabilitas bank?
5. Bagaimana pengaruh CAR, BOPO, LDR dan NPL terhadap profitabilitas bank?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini tentunya tidak terlepas dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Mengetahui pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap profitabilitas bank.

2. Mengetahui pengaruh BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) terhadap profitabilitas bank.
3. Mengetahui pengaruh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap profitabilitas bank.
4. Mengetahui pengaruh NPL (*Non Performing Loan*) terhadap profitabilitas bank.
5. Mengetahui pengaruh simultan CAR, BOPO, LDR dan NPL terhadap profitabilitas bank.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan manfaat. Manfaat dari penelitian ini adalah

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi referensi penelitian – penelitian selanjutnya mengenai tingkat profitabilitas bank dilihat dari rasio – rasio keuangan bank;
2. Bagi nasabah, penelitian ini mampu memberikan gambaran dan bayangan terhadap suatu bank sehingga nasabah mampu mempertimbangkan lebih matang dalam berinvestasi, menabung dan pinjaman kredit pada suatu bank dilihat dari tingkat profitabilitasnya;
3. Bagi pihak lain dan pembaca, penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi dalam menilai dan menganalisa tingkat profitabilitas bank dan sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan.
4. Bagi penulis, adalah menambah pengetahuan dan wawasan tentang kesehatan bank yang dilihat dari tingkat profitabilitas bank, menambah pemahaman tentang

karakteristik dan kondisi bank dan sebagai bahan informasi sebelum pengambilan keputusan.

1.6 Sistematika Literatur

Untuk memperoleh gambaran yang sistematis terhadap penelitian ini, maka sistematika penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab Pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika literatur.

Bab II Telaah Literatur

Bab telaah literatur berisi tentang teori yang berkaitan dalam penelitian ini yang dapat digunakan untuk menganalisis sehingga penulis dapat memahami dasar teori yang mendasari, kerangka pikir serta hasil – hasil dari penelitian sebelumnya.

Bab III Metode Penelitian

Bab metode penelitian berisi gambaran umum objek penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, variable penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sample, metode analisis, hipotesis dan pengujian hipotesis.